



Survey Kelayakan Kota Jayapura Sebagai Kota Layak Aktivitas Fisik

Kurdi¹, Ibrahim², Ipa Sari Kardi³, Yahya Eko Nopiyanto⁴

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih, Indonesia

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Indonesia

E-mail: kurdimr18@gmail.com, ibrahimibe616@gmail.com, ipaatletikteam@gmail.com, yahyaekonopiyanto@unib.ac.id

Menerima: 25 September 2023; **Revisi:** 12 Oktober 2023; **Diterima:** 2 November 2023

<https://doi.org/10.24036/Mensana.08022023.22>

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan survei kelayakan kota Jayapura sebagai kota yang cocok untuk aktivitas fisik. Maka untuk memenuhi persyaratan tersebut perlu dilakukan survei kelayakan berdasarkan parameter yang bersifat proteksi, kenyamanan, dan kelayakan dapat dinikmati oleh pengguna. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami bagaimana hasil pembangunan fisik kota Jayapura mendukung kelayakan aktivitas fisik. Instrumen penelitian ini meliputi: Lembar Observasi, dan Lembar dokumentasi. Sumber data penelitian adalah dokumentasi peneliti saat melakukan survey di lokasi bekas pelaksanaan PON XX Papua dan area terbuka publik di dalam kota Jayapura. Teknik analisis data kualitatif ini menggunakan model analisis tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini adalah 53,3% pada 15 venue PON XX Papua di kota Jayapura memenuhi syarat keamanan. 71,2% di 15 venue PON XX Papua, kota Jayapura, memenuhi syarat kenyamanan. 70% di 15 venue PON XX Papua, kota Jayapura, memenuhi kelayakan kesan yang menyenangkan.

Keywords: *Survei, Kelayakan, Kota Jayapu, Sebagai Kota, Aktivitas Fisik.*

Abstract

The purpose of this study was to conduct a feasibility survey of the city of Jayapura as a city suitable for physical activity. So to meet these requirements, it is necessary to conduct a feasibility survey based on parameters that are protection, comfort, and feasibility that can be enjoyed by users. This research is a survey research using a qualitative approach. The qualitative research aims to understand how the results of the physical development of the city of Jayapura support the feasibility of physical activity. The research instruments include: Observation Sheets, and Documentation Sheets. The source of the research data is the researcher's documentation when conducting a survey at the location of the former implementation of PON XX Papua and public open areas in the city of Jayapura. This qualitative data analysis technique uses an analysis model of three stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of this study are 53.3% at 15 venues of PON XX Papua in Jayapura city meet the security requirements. 71.2% at 15 venues for PON XX Papua, Jayapura city, met the comfort requirements, 70% in 15 venues of PON XX Papua, Jayapura city, met the feasibility of a pleasant impression.

Keywords: *Survey, Appropriateness, Kota Jayapu, as a city, Physical Activity.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan sumber harian Kompas (15/10/2021), catatan event PON di masa lampau, menjadikan venue bekas PON yang terbengkalai karena tidak terawat dan tidak dimanfaatkan dengan baik (Erianto, 2021).

Sebagai Contoh, di Kalimantan Timur, terdapat Kompleks Olahraga Palaran bekas PON 2008. Situasi yang serupa juga terjadi di venue-

venue bekas PON Riau 2012. Idealnya pola pengelolaan bekas venue PON adalah dengan model Badan Layanan Umum (BLU) yang semi swasta (Purwanto, 2021).

Melalui skema pola tersebut masyarakat masih bisa menggunakan venue-venue PON, tetapi juga bisa dikomersialisasikan oleh pihak ketiga. Berdasarkan pengalaman, pola BLU

semacam ini mampu mendorong tumbuhnya sektor pariwisata baru (Kemenpora, 2021).

Kota Jayapura sebagai bagian dari provinsi Papua yang menyandang gelar provinsi Olahraga, ditambah sebagai tuan rumah PON XX, kota Jayapura memperoleh kesempatan untuk menyelenggarakan 22 disiplin cabor, dari 16 cabang olahraga, dan menyediakan 16 venue.

Secara harfiah kota Jayapura sedang dibangun, mengalami peningkatan dalam bidang transportasi, infrastruktur, dan fasilitas olahraga. Berdasarkan peninggalan bekas venue PON XX Papua, terdapat 16 venue yang disediakan.

Tercatat terdapat 7 venue yang dibuat baru (Dermaga Selam teluk Yosudarso, dermaga cabor layar di Lantamal X Hamadi, venue paralayang di Kampung Buton, venue baseball dan softball di kompleks kampus Uncen, venue sepatu roda di Buper Waena, venue dayung, dan venue bola voli di Koya Koso).

Fasilitas venue bekas PON XX, sesungguhnya dapat berperan sebagai ruang publik/terbuka untuk menciptakan rasa kebersamaan dalam masyarakat. Ruang terbuka mampu menyediakan kebutuhan tempat untuk bersantai, bermain, olahraga, berjalan-jalan, rekreasi dan membaca.

Ruang terbuka adalah sarana komunikasi pengikat sosial untuk menciptakan interaksi antarkelompok masyarakat. Potensi semakin bertambahnya ruang terbuka untuk aktivitas fisik akan mendorong perkembangan industri olahraga.

Industri olahraga merupakan kegiatan bisnis di bidang olahraga dalam bentuk produk barang dan/atau jasa. Keberlangsungan industri olahraga dijamin dalam UU No. 3 Tahun 2005 tentang SKN dan PP. NO. 16, 17, 18 TAHUN 2007. Semakin banyak pelaku industri olahraga yang tandai dengan semakin meningkatnya event olahraga, klub - klub olahraga, dan penjual apparel dan peralatan olahraga, akan mendorong terbentuknya kota *sport tourism*.

Kegiatan olahraga out door yang berada di alam terbuka dikenal dengan istilah *Sport Tourism* yakni olahraga yang dikombinasikan sekaligus memperkenalkan atau promosi wisata disuatu negara atau daerah (Ramadhian, 2021). Kegiatan olahraga *out door* atau aktivitas fisik yang menjadi trend di kota Jayapura, misalnya lomba bersepeda santai atau fun bike, jalan santai bersama keluarga, atau lari dengan istilah Ten-K (berjarak 10 kilometer).

Aktivitas fisik merupakan hal penting untuk kesehatan dan well-being (Francis et al., 2012).

Towards more physical activity in cities (Louise Vogel Kielgast et al., 2017). Beraktivitas fisik sangat memberikan dampak yang baik bagi tubuh sehingga beberapa peneliti mengungkap pentingnya beraktivitas fisik disertai dengan lingkungan aktivitas yang mendukung, baik sarana dan prasarana, lingkungan, volusi, kenyamanan, keamanan dan kelayakan dari lingkungan tersebut dan sebagainya, seperti gambar 1.



Gambar 1. Gamabar Diagram Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Fisik Masyarakat

Peneliti pertama bernama Billie Giles-Corti pada tahun 2002 dalam (Francis et al., 2012), temuan risetnya menunjukkan bahwa lingkungan untuk beraktivitas fisik mengarahkan pengaruh pada berolahraga. Fasilitas yang dapat diakses mendukung dan meningkatkan pencapaian tingkat perilaku aktivitas fisik yang direkomendasikan dengan memberikan peluang.

Berdasarkan riset ini, menghasilkan rekomendasi dalam pengembangan lingkungan fisik yang nyaman untuk keperluan sosial, olahraga dan rekreasi. Peneltiti kedua dari (Yung et al., 2016), beliau mengidentifikasi kebutuhan lingkungan beraktivitas fisik bagi lansia terkait penggunaan ruang terbuka publik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia menganggap bahwa aktivitas sosial dan fisik, fasilitas dan layanan kehidupan masyarakat dan jejaring sosial, serta lingkungan bersih dan menyenangkan sebagai kebutuhan terpenting mereka.

Dengan demikian, perencana dan perancang harus mempertimbangkan kriteria ini untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lansia dan penuaan aktif di ruang terbuka publik dalam pembaruan perkotaan.

Peneliti ketiga oleh (Pratt et al., 2015), menemukan bahwa kekurangan aktivitas fisik mampu menjadi salah satu penentu penyakit



global dan telah menjadi prioritas kesehatan masyarakat global. Berdasarkan riset ini, kebutuhan akan aktivitas fisik akan meningkat secara serempak, tak terkecuali di Kota Jayapura.

Peningkatan aktivitas fisik perlu diimbangi dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Peneliti keempat oleh (Sallis et al., 2016) Rekomendasi dari riset ini agar perkotaan didesain bebas volusi udara dan pemerintah harus memberikan kebijakan agar mendorong membatasi moda transportasi dari kendaraan bermotor pribadi ke berjalan kaki, bersepeda, dan angkutan umum.

Riset ini mampu mendorong pendekatan sistematis untuk desain kota untuk meningkatkan kesehatan dan keberlanjutan melalui transportasi aktif dan bergerak menuju mobilitas perkotaan baru. Pendekatan seperti itu menjanjikan untuk menjadi strategi yang kuat untuk perbaikan kesehatan penduduk secara permanen.

Aktivitas fisik di masyarakat dapat ditingkatkan salah satunya dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, dalam hal ini desain tata kota yang membuat warganya merasa aman, nyaman dan dapat dinikmati panca indra dalam beraktivitas fisik sehari-hari.

Peneliti dari WHO, Gauden Gales, peneliti dari WHO, menyusun riset untuk berfokus pada aktivitas fisik dan bagaimana aktivitas fisik itu dapat didukung melalui perencanaan kota. Fokus pada aktivitas fisik dijelaskan oleh fakta bahwa tidak aktif saat ini menyumbang peningkatan proporsi kematian dan kecacatan di seluruh dunia dan dikaitkan dengan biaya perawatan kesehatan yang signifikan dan hilangnya produktivitas.

Seiring dengan pertumbuhan kota dalam populasi, makan terdapat kebutuhan untuk mengembangkan cara mendukung aktivitas fisik di lingkungan perkotaan yang padat. Melalui riset Gauden Gales, beliau mengemukakan metrik dan instrumen baru evaluasi kelayakan kota untuk aktivitas fisik, meliputi aspek keamanan, kenyamanan, dan perasaan menyenangkan.

Sport tourism adalah gagasan terbaru yang di sampaikan oleh Kemenpora RI, Dr. Zainudin Amali. Guna menuju kota berwawasan Sport Tourism, kota Jayapura telah memiliki fasilitas eks venue PON XX. Berdasarkan pernyataan Menteri Kemparekraf, Sandiaga Uno dalam sesi wawancara, salah satu syarat sebuah kota berwawasan *sport tourism* adalah kota layak aktivitas fisik (Ramadhian, 2021).

Syarat untuk menjadi daerah tujuan wisata olahraga yaitu terdapat obyek yang dapat dilihat, dilakukan, dibeli dan layak aktivitas fisik. Berdasarkan keempat syarat tersebut, syarat keempat membutuhkan aktivitas identifikasi yang lebih mendalam.

Berdasarkan harapan kota Jayapura yang berwawasan sport tourism, apakah kota jayapura memenuhi syarat sebagai kota layak aktivitas fisik? Agar dapat menimbang dan menilai potensi wilayah kota Jayapura, maka sangat dibutuhkan survei kelayakan kota Jayapura sebagai kota layak aktivitas fisik.

METODE

Penelitian ini adalah survei dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Vaismoradi et al., 2013). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap lingkungan fisik kota Jayapura sebagai kota layak aktivitas fisik. Ketertarikan peneliti untuk melakuka evaluasi lingkungan fisik kota Jayapura ialah karena kota Jayapura memiliki pengalaman sebagai tuan rumah PON XX Papua.

Pembangunan lingkungan fisik menjelang PON XX Papua pada venue - venue olahraga sejauh ini terbatas pada standar masing - masing asosiasi organisasi cabang olahraga. Sedangkan integrasi terhadap pemanfaatan pembangunan dari masyarakat umum belum ernah dilaksanakan. Pemilihan Sumber Data (Informan Penelitian).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami bagaimana hasil pembangunan fisik kota Jayapura mendukung kelayakan untuk beraktivitas fisik. Sumber data penelitian merupakan dokumentasi peneliti pada saat melakukan survei pada lokasi eks. venue PON XX Papua dan area terbuka umum di dalam kota Jayapura.

Sebelum tersedia venue PON XX Papua, di kota Jayapura sendiri telah memiliki area terbuka umum yang dimanfaatkan masyarakat untuk beraktivitas fisik, rekreasi, maupun kegiatan ekonomi. Teknik dan Langkah Pengumpulan Data. Prosedur pertama ialah melakukan observasi langsung dengan mempertimbangkan aspek keamanan, kenyamanan, kesan menyenangkan.

Peneliti akan menjabarkan apa saja yang menjadi faktor pendukung ketiga aspek (keamanan, kenyamanan, kesan menyenangkan)

berdasarkan hasil pengamatan peneliti. Prosedur ketiga ialah melakukan dokumentasi terhadap lokasi yang peneliti tentukan sebagai titik yang ideal berdasarkan kriteria spot dokumentasi.

Instrumen Penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, serta dokumentasi. Instrumen penelitian ini meliputi: Lembar Observasi, dan Lembar dokumentasi.

Setelah seluruh data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan (B. S. Bachri, 2017). Teknik analisis data kualitatif ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman (1994), terdapat 3 (tiga) tahap yaitu : *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

Teknik Analisis Data Kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif untuk data-data hasil kajian naratif terhadap penelitian-penelitian yang ditemui (B. S. Bachri, 2017). Setelah seluruh data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan (S. B. Bachri, 2010).

Teknik analisis data kualitatif ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman (1994), terdapat 3 (tiga) tahap yaitu : *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Data Reduction, merupakan Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci (S. B. Bachri, 2010).

Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya lalu membuang apa yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka serta membuang data yang tidak dibutuhkan. Data Display, setelah data direduksi maka langkah berikutnya adalah mendisplay data (S. B. Bachri, 2010). Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya.

Miles dan Huberman (1994) menyatakan hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam

bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja).

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditentukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

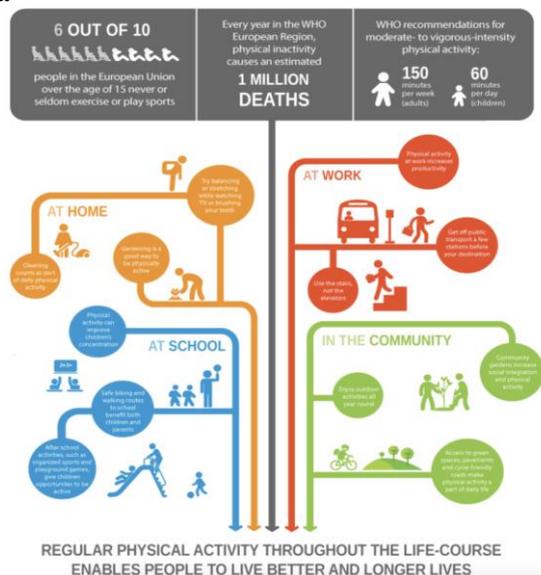
Conclusion, Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi (S. B. Bachri, 2010). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam deskriptif kualitatif dapat berupa menjawab perumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan perumusan masalah dalam penelitian deskriptif kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah mampu mendeskripsikan secara detail permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

na



Gambar 2. Alur Pengumpulan Data.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kondisi venue PON XX Papua Kota Jayapura

a. Balai Diklat Penerbangan (Karate & Tae Kwon Do).

Alamat Balai Diklat Penerbangan Jayapuraberada di Jl. Kayubatu No.1, Tanjung Ria, Kampung Kayobatu, Jayapura Utara, Jayapura City, Papua. Keindahan Balai Diklat Penerbangan Jayapura terletak pada daerah perbukitan yang memberikan pemandangan samudrera pasifik.

Walaupun tidak tidak dibuka untuk umum, suasana Balai Diklat Penerbangan Jayapura terasa sangat rapi, bersih dan nyaman. kebersihan sanat diperhatikan di sini. Keadaan fisik yang dilihat mata ialah bangunan yang tergolong baru dan modern.

Pemanfaatan venue pasca PON XX Papua hanya digunakan secara intern oleh civitas Balai Diklat Penerbangan Jayapura, sedangkan masyarakat umum tidak memiliki akses kedalam.Stadion Mandala (Sepakbola).

b. GOR Cendrawasih (Tinju).

Alamat GOR Cendrawasih Jl. Sam Ratunlangi, Kec. Jayapura Utara, Kota Jayapura, Papua. Keindahan Gedung Olahraga (GOR) Cenderawasih merupakan tertua di tanah Papua.

Letaknya yang strategi di pusat jantung Kota Jayapura, ibu kota provinsi. Keadaan fisik yang dilihat mata adalah gedung terkesan mewah dan memeson. Pemanfaatan venue pasca PON XX Papua gedung ini dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan di luar olahraga, seperti ibadah keagamaan (KKR), pesta perkawinan maupun hajatan sosial lainnya.

c. Teluk Yos Sudarso (Renang Perairan Terbuka dan Selam).

Alamat venue Renang Perairan Terbuka dan Selam berapda di Jl. Soa Siu Dok 2, Jayapura, Papua. Keindahan alam berupa air mendukung lomba, bersih dan ombaknya tidak terlalu keras, sehingga anak-anak bisa renang dengan enjoy.

Kondisi seperti ini sesuai dengan standar yang diinginkan federasi. Suasana teluk Yos Sudarso menawarkan keindahan alam dengan air yang jernih hingga hingga tak jarang gerombolan ikan kecil nampak jelas

bahkan dengan mata telanjang. Keadaan fisik yang dilihat mata Pantai Dok 2 juga terkenal dengan 'Kupang'.

Kupang merupakan sebutan masyarakat lokal yang berarti bangku panjang yang berada di pinggir pantai tersebut. Bangku panjang ini merupakan tempat duduk permanen yang dibangun memanjang.

Kupang juga sering menjadi lokasi pedagang menjajakan kuliner yang mereka jual ke para pengunjung. Kupang biasa menjadi lokasi pengunjung untuk bersantai menikmati panorama di Pantai Dok 2.

d. GOR Voli Koya Koso (Voli Indoor & Voli Outdoor)

Alamat GOR Voli Koya Koso pada Jl. Koya-Keerom, Koya Koso, Kec. Abepura, Kota Jayapura, Papua. Keindahan bangunannya yang megah diakui oleh pemain-pemain voli, pelatih dan berbagai pihak, Kemegahan GOR Voli Koya Koso tak ada duanya di Indonesia.

Suasana penerangan dan penyejuk ruangan yang memadai membuat penonton betah berlama-lama dan duduk manis di tribun meski hawa di luar gedung panasnya bisa mencapai hampir 40 derajat celsius.

Keadaan fisik yang dilihat mata yaitu tempat duduknya single seat, berjarak dan terdiri dari dua lantai. Kapasitas penontonnya menampung 2.200 orang. Pemanfaatan venue pasca PON XX Papua sebatas pada pemakaian rutin untuk olahraga rekreasi Brimpop Polda Papua dan kegiatan peningkatan kebugaran jasmani jajaran Brimpop POLDA Papua.

e. Pantai Hamadi (Layar)

Gelaran PON kini meninggalkan venue-venue salah satunya venue layar yang berada di area komplek TNI AL, Jl Amphibi, Hamadi, Jayapura. Keindahan venue layar memang tampak berbeda dengan venue-venue lainnya yang memiliki bangunan megah.

Venue layar hanya memiliki halaman luas yang dibangun di tepian pantai. Suasana Dari pantauan Tribunnews, area venue layar dimanfaatkan warga sekitar. Di area venue layar juga terdapat jembatan yang terbuat dari kayu, tepatnya di depan Heaven Beach Café.

Di tempat ini, anak-anak terlihat riang dengan bermain dan berenang bersama. Sedangkan beberapa orang dewasa tampak asyik memancing.

f. Lapangan Mahacandra (Sepakbola)

Alamat Stadion Mahacandra berada di Universitas Cenderawasih (Uncen) di Kampus Baru Waena Kota Jayapura. tampak tribun utama, lintasan lari untuk atlet, dan tiang gawang Stadion Mahacandra.

Keindahan Lapangan Mahacandra Uncen sudah dilengkapi dengan lintasan atletik sesuai standar yang ditetapkan oleh Asosiasi Internasional Federasi Atletik. Pemanfaatan venue pasca PON XX Papua yakni digunakan untuk kegiatan akademik kampus FIK UNCEN, seperti kuliah atletik, senam, sepakbola, dan kegiatan sosial Uncen.

g. Auditorium UNCEN (Angkat Berat, Angkat Besi, Binaraga)

Audiotorum Uncen berada di Kampus Lama Abepura. Fasilitas penerangan berupa lampu yang digunakan dalam keadaan menyala, serta area toilet juga berfungsi semestinya.

Tampak kursi juga tertata dengan rapih karena memang gedung ini, banyak disewa untuk berbagai keperluan acara. Pemanfaatan venue pasca PON XX Papua masih digunakan dalam berbagai acara baik itu seminar, wisuda, keagamaan, sosial hingga pernikahan.

h. GOR Trikora UNCEN (Sepak Takraw)

Alamat GOR Trikora yakni berada di Jl. Raya Abepura - Sentani, Kota Baru, Kec. Abepura, Kota Jayapura. Fasilitas penerangan berupa lampu yang digunakan dalam keadaan menyala, serta area toilet juga berfungsi semestinya.

Tampak kursi juga tertata dengan rapih karena memang gedung ini, banyak disewa untuk berbagai keperluan acara. Pemanfaatan venue pasca PON XX Papua masih digunakan dalam berbagai acara baik itu seminar, wisuda, keagamaan, sosial hingga pernikahan.

i. Lap. Baseball dan Softball UNCEN (Baseball dan Softball)

Alamat lapangan Baseball Softball UNCEN berada di Komplek Kampus Uncen Waena, Kota Jayapura. Keindahan lapangan Baseball Softball UNCEN dipadukan dengan latar cagar alam pegunungan cycloop menjadikan lapangan Baseball Softball UNCEN sebagai venue yang indah.

Suasana yang tenang, jauh dari hiruk pikuk keramaian menjadikan nuansa lapangan Baseball Softball UNCEN semakin asri. Keadaan fisik yang dilihat mata kini adalah tidak terawat. Belum dilaksanakan serah terima Pengprov kepada Uncen, oleh karena hal tersebut, belum terdapat tindakan dari pihak kampus Uncen.

Pemanfaatan venue pasca PON XX Papua ialah tidak ada. Sebagian fasilitas pendukung venue mengalami kerusakan.

j. Buper Waena (Sepatu Roda)

Alamat venue sepatu roda Buper berada di Jl. Buper Waena, Waena, Kec. Heram, Kabupaten Jayapura. Venue sepatu roda PON XX disebut-sebut sebagai yang terbaik di benua Asia untuk saat ini.

Fasilitas dan standarnya sudah berkelas internasional. Venue sepatu roda memiliki panjang lintasan 200 meter, yang menjadi syarat utama standar internasional. Venue Cabor Sepatu Roda PON XX di Buper Waena juga mempunyai panggung penonton berkapasitas 650 seat, dan telah memenuhi standar internasional yaitu di atas 500 seat.

Keunggulan lain venue ini dapat menyelenggarakan turnamen saat malam hari. Hal itu ditunjang dengan instalasi lampu dari Philips berukuran 3.000 lux, yang memang diwajibkan memilikinya untuk kelas Olimpiade. Kini venue sepatu roda Buper Waena masih secara rutin diberdayakan untuk klub - klub sepatu roda.

k. Lap. Tenis Walikota (Tenis)

Alamat venue tenis San Sior berada di kawasan kantor Pemerintahan Kota Jayapura, Entrop, Jayapura Selatan, Jayapura City. Arena cabang olahraga tenis Sian Soor diklaim sudah berstandar internasional.

Pasalnya, venue ini sudah dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang sesuai standar kejuaraan dunia. Di venue ini terdapat 7 lapangan yang diantaranya 3 untuk pemanasan dan 4 lainnya sebagai arena pertandingan. Venue ini juga memiliki 2 tribun yang kapasitasnya bisa menampung hingga 500 penonton.

Arena tenis Sian Soor punya sebuah kelebihan yang melampaui keunggulan Lapangan Tenis Senayan di Jakarta, dan bahkan diklaim menjadi yang terbaik se-Indonesia.

l. GOR Waringin (Bulutangkis)

Alamat venue bulutangkis berada di GOR Waringin Jl. Raya Abepura-Kotaraja. Kondisi venue Bulutangkis GOR Waringin tampak baik dan terawat, pasca-penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional .

Keadaan fisik yang dilihat mata Bangunan GOR masih berdiri kokoh, dan atap yang sempat mengalami kerusakan saat bencana banjir pada Januari 2022 lalu telah diperbaiki. Hanya saja, kondisi di arena pertandingan termasuk ruang penonton masih terasa pengap.



Pemanfaatan venue pasca PON XX Papua telah dilaksanakan beberapa event yang digelar di GOR Waringin, yaitu giat-giat lokal.

m. Teluk Youtefa (Dayung)

Venue dayung PON XX Papua ini memang tak cuma memiliki perangkat kejuaraan berstandar internasional untuk olahraga dayung tetapi juga menyuguhkan pemandangan yang sangat indah.

Hamparan teluk yang terbentang luas dihiasi oleh pemandangan indah dari bukit atau pegunungan Abepura, membuat takjub siapapun yang berkunjung ke sana. Lokasinya memang tidak jauh dari pusat keramaian Kota Jayapura.

Masyarakat yang ingin mendatangi venue tersebut bisa dengan mudah menjangkau lokasi tersebut. Sayangnya kini venue dayung teluk Youtefa telah ditutup umum dan tidak ada masyarakat yang memanfaatkannya.

n. Terbang layang Take Off Area Kampung Buton (Terbang Layang)

Venue paralayang Pekan Olahraga Nasional XX Papua yang terletak di Bukit Gracia, Kampung Buton, Skyland, Kota Jayapura memiliki pesona tak biasa.

Venue paralayang berada di ketinggian 320 meter dari permukaan laut, dan memiliki

pemandangan Teluk Yos Sudarso dan Teluk Youtefa yang indah. Sementara lokasi pendaratan terletak di kawasan kolam buaya yang memiliki ketinggian 24 mdpl. Awalnya tim venue SUB PB PON XX Papua mengalami kesulitan untuk mengakses bukit Garcia kampung buton, setelah proses pembukaan lahan dan beberapa overlay, akhirnya akses menuju venue dan landasan pacu berhasil diselesaikan.

Pemanfaatan venue pasca PON XX Papua masih tetap digunakan club terbang layang secara secara periodik, baik untuk berlatih maupun sport tourism.

2. Hasil Penelitian Kualitatif

a. Hasil

Berikut merupakan hasil kegiatan observasi peneliti terhadap venue eks PON XX Papua. Peneliti menggunakan instrumen lembar observasi. Lembar observasi berisi check box. Tampilan check box yang di salin kedalam ms.word menghasilkan kode true dan false.

True menandakan (Ya), sedangkan false menandakan (tidak). berikut peneliti tampilkan hasil lembar observasi lapangan, meliputi aspek keamanan, kenyamanan dan kesenangan, sebagai berikut;

Tabel 1. Lembar Observasi Aspek Keamanan

No	Lokasi	Proteksi			
		Merasa aman dari kemacetan	Merasa aman dari kecelakaan	Merasa terlindungi dari / aman dari kriminalitas dan kekerasan	Proteksi dari pengalaman sensoris tidak nyaman
1	Balai Diklat Penerbangan (Karate & Tae Kwon Do)	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE
2	Stadion Mandala (Sepakbola)	FALSE	TRUE	TRUE	FALSE
3	GOR Cendrawasih (Tinju)	FALSE	FALSE	TRUE	TRUE
4	Teluk Yos Sudarso (Renang Perairan Terbuka dan Selam)	FALSE	FALSE	TRUE	FALSE
5	GOR Voli Koya Koya (Voli Indoor & Voli Outdoor)	TRUE	FALSE	TRUE	TRUE
6	Pantai Hamadi (Layar)	FALSE	TRUE	TRUE	TRUE

7	Lap. Mahacandra (Sepakbola)	FALSE	FALSE	FALSE	TRUE
8	Auditorium UNCEN (Angkat Berat, Angkat Besi, Binaraga)	TRUE	TRUE	FALSE	TRUE
9	GOR Trikora UNCEN (Sepak Takraw)	FALSE	FALSE	FALSE	TRUE
10	Lap. Baseball dan Softball UNCEN (Baseball dan Softball)	TRUE	TRUE	FALSE	FALSE
11	Buper Waena (Sepatu Roda)	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE
12	Lap. Tenis Walikota (Tenis)	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE
13	GOR Waringin (Bulutangkis)	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE
14	Teluk Youtefa (Dayung)	FALSE	FALSE	FALSE	FALSE
15	Terbang layang Take Off Area Kampung Buton (Terbang Layang)	FALSE	FALSE	FALSE	FALSE

Tabel 2. Lembar Observasi Aspek Kenyamanan

No	Lokasi	Nyaman					
		Jalur untuk berjalan dan bersepeda	Jalur untuk berhenti	Tempat untuk duduk	Jalur untuk menikmati pemandangan sekitar	Tempat untuk mengobrol dan mendengar	Tempat untuk bermain dan berolahraga
1	Balai Diklat Penerbangan (Karate & Tae Kwon Do)	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE
2	Stadion Mandala (Sepakbola)	TRUE	FALSE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE
3	GOR Cendrawasih (Tinju)	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE
4	Teluk Yos Sudarso (Renang Perairan Terbuka dan Selam)	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	FALSE
5	GOR Voli Koya Koso	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE



	(Voli Indoor & Voli Outdoor)						
6	Pantai Hamadi (Layar)	FALSE	FALSE	FALSE	TRUE	FALSE	TRUE
7	Lap. Mahacandra (Sepakbola)	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE
8	Auditorium UNCEN (Angkat Berat, Angkat Besi, Binaraga)	TRUE	TRUE	TRUE	FALSE	FALSE	TRUE
9	GOR Trikora UNCEN (Sepak Takraw)	FALSE	FALSE	TRUE	FALSE	TRUE	TRUE
10	Lap. Baseball dan Softball UNCEN (Baseball dan Softball)	FALSE	FALSE	FALSE	TRUE	FALSE	FALSE
11	Buper Waena (Sepatu Roda)	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE
12	Lap. Tennis Walikota (Tennis)	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE
13	GOR Waringin (Bulutangkis)	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE
14	Teluk Youtefa (Dayung)	FALSE	FALSE	FALSE	TRUE	FALSE	TRUE
15	Terbang layang Take Off Area Kampung Buton (Terbang Layang)	FALSE	FALSE	FALSE	TRUE	FALSE	FALSE

Tabel 3. Lembar Observasi Aspek Kesan Menyenangkan

No	Lokasi	Kesan menyenangkan		
		Dimensi pada skala manusia	Kesempatan untuk menikmati aspek positif cuaca	Pengalaman keindahan estetika dan sensori

1	Balai Diklat Penerbangan (Karate & Tae Kwon Do)	TRUE	TRUE	TRUE
2	Stadion Mandala (Sepakbola)	TRUE	FALSE	TRUE
3	GOR Cendrawasih (Tinju)	TRUE	FALSE	TRUE
4	Teluk Yos Sudarso (Renang Perairan Terbuka dan Selam)	TRUE	FALSE	FALSE
5	GOR Voli Koya Koso (Voli Indoor & Voli Outdoor)	TRUE	TRUE	TRUE
6	Pantai Hamadi (Layar)	TRUE	FALSE	FALSE
7	Lap. Mahacandra (Sepakbola)	TRUE	TRUE	TRUE
8	Auditorium UNCEN (Angkat Berat, Angkat Besi, Binaraga)	TRUE	FALSE	TRUE
9	GOR Trikora UNCEN (Sepak Takraw)	TRUE	TRUE	TRUE
10	Lap. Baseball dan Softball UNCEN (Baseball dan Softball)	TRUE	FALSE	FALSE
11	Buper Waena (Sepatu Roda)	TRUE	TRUE	TRUE
12	Lap. Tennis Walikota (Tennis)	TRUE	TRUE	TRUE
13	GOR Waringin (Bulutangkis)	TRUE	TRUE	TRUE
14	Teluk Youtefa (Dayung)	TRUE	FALSE	FALSE
15	Terbang layang Take Off Area Kampung Buton (Terbang Layang)	FALSE	FALSE	FALSE

2) Data display

a) Aspek Keamanan



Gambar 3. Persentase Aspek Keamanan

b) Aspek Kenyamanan



Gambar 4. *Persentasi Aspek Kenyamanan*

c) Aspek Kesan Menyenangkan



Gambar 5. *Persentasi Aspek Menyenangkan*

3) Conclusion

a) Aspek Keamanan

53% pada 15 venue PON XX Papua memenuhi kelayakan keamanan.

b) Aspek Kenyamanan

71,2% pada 15 venue PON XX Papua memenuhi kelayakan kenyamanan.

c) Aspek Kesan Menyenangkan

70% pada 15 venue PON XX Papua memenuhi kelayakan kesan menyenangkan.

Pembahasan

1. Keamanan

53,3% pada 15 venue PON XX Papua memenuhi kelayakan keamanan. Separuh aspek keamanan memperoleh penilaian bahwa 53,3% pada 15 venue PON XX Papua tidak menimbulkan rasa takut terjebak macet, aman bagi pejalan kaki, penyeberang jalan dan pesepeda, pencahayaan yang cukup di tempat ramai karena ruang publik yang ramai

memungkinkan pengawasan pasif, terlindung dari angin kencang, hujan / panas, polusi, silau, dan debu.

2. Kenyamanan

71,2% pada 15 venue PON XX Papua memenuhi kelayakan kenyamanan. Aspek kenyamanan memperoleh penilaian bahwa 71,2% pada 15 venue PON XX Papua bahwa memiliki jalur untuk berjalan dan bersepeda, miliki titik kumpul evakuasi, tempat teduh, tempat aman untuk berhenti, terdapat zona tempat duduk.

Terdapat vendor/cafe yang menyediakan tempat duduk diluar, jarak pandang yang rasional, tidak terdapat obyek yang menghalangi pemandangan, pemandangan yang menarik, terdapat pencahayaan saat gelap,

Tingkat kebisingan rendah, tempat duduk yang disediakan saling berdekatan memungkinkan untuk bersosialisasi talkspace

(saat pandemi dan pasca pandemi, jarak tempat duduk diperlebar), ruang untuk bermain, ruang untuk berolahraga, ruang untuk street entertainment temporer (pasar pagi/sore, festival, eksebisi).

3. Menyenangkan

70% pada 15 venue PON XX Papua memenuhi kelayakan kesan menyenangkan. Aspek kesan menyenangkan memperoleh penilaian bahwa 70% penilaian pada 15 venue PON XX Papua bahwa memiliki dimensi jarak seseorang dengan dinding, atap, popohonan, rerumputan di area terbuka cukup lapang untuk beraktivitas, memperoleh perlindungan dari panas matahari (pohon, shelter, bangunan), desain bangunan yang estetik, tata letak pohon, tanaman hias, dan lokasi air yang estetik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa kelayakan Kota Jayapura sebagai kota layak aktivitas fisik dari aspek keamanan mendapat persentase 53%.

Sehingga Kota Jayapura tergolong aman untuk beraktivitas fisik baik keamanan fasilitas 15 venue PON XX, ruang publik, jalan raya, penyembrangan jalan, pencahayaan yang cukup ditempat ramai, terlindung dari angin kencang, hujan /panas, polusi, silau dan debu.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan keamanan tersebut, maka pemerintah harus bekerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan kondisi keamanan Kota Jayapura.

Kelayakan Kota Jayapura sebagai kota aktivitas fisik dari aspek kenyamanan memperoleh hasil 71,2% pada 15 venue PON XX dan fasilitas ruang publik lainnya. Persentase ini dinilai cukup tinggi, sehingga stakeholder baik pemerintah dan masyarakat harus bekerjasama menjaga fasilitas venue dan ruang publik sehingga kesan nyaman untuk beraktivitas fisik selalu terjaga.

Kelayakan Kota Jayapura sebagai kota layak aktivitas fisik memperoleh hasil 70% dari aspek menyenangkan baik fasilitas venue PON XX maupun ruang publik lainnya, sehingga kenyamanan yang ada, dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi, sehingga kenyamanan saat beraktivitas fisik selalu terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Bachri, B. S. (2017). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan, 10*, 46–62.

Bachri, S. B. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*.

Erianto, D. (2021). *PON: Sejarah, Penyelenggaraan, Tuan Rumah, dan PON XX Papua*. Kompas.Com. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paran-topik/pon-sejarah-penyelenggaraan-tuan-rumah-dan-pon-papua>.

Francis, J., Giles-Corti, B., Wood, L., & Knuiman, M. (2012). Creating sense of community: The role of public space. *Journal of Environmental Psychology, 32*(4), 401–409. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2012.07.002>.

Kemenpora, D. (2021). *Sport Tourism Merupakan Solusi Bagi Kita Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh dan Membangkitkan Perekonomian Bangsa*. Kemenpora.Go.Id. <https://deputi3.kemenpora.go.id/detail/94/sport-tourism-merupakan-solusi-bagi-kita-untuk-meningkatkan-imunitas-tubuh-dan-membangkitkan-perekonomian-bangsa>.

Louise Vogel Kielgast, Shin-pei Tsay, Jo Jewell, João Breda, & Francesca Racioppi. (2017). *Towards More Physical Activity in Cities Transforming public spaces to promote physical activity-a key contributor to achieving the Sustainable Development Goals in Europe* (WHO, Ed.). https://www.euro.who.int/_data/assets/pdf_file/0018/353043/2017_WHO_Report_FINAL_WEB.pdf.

Pratt, M., Perez, L. G., Goenka, S., Brownson, R. C., Bauman, A., Sarmiento, O. L., & Hallal, P. C. (2015). Can Population Levels of Physical Activity Be Increased? Global Evidence and Experience. *Progress in Cardiovascular Diseases, 57*(4), 356–367.



<https://doi.org/10.1016/j.pcad.2014.09.002>.

pp. 398–405).
<https://doi.org/10.1111/nhs.12048>.

Purwanto, A. (2021). *Industri Olahraga: Potret dan Tantangannya di Indonesia*. Kompas.
<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paran-topik/industri-olahraga-potret-dan-tantangannya-di-indonesia>.

Yung, E. H. K., Conejos, S., & Chan, E. H. W. (2016). Social needs of the elderly and active aging in public open spaces in urban renewal. *Cities*, 52, 114–122.
<https://doi.org/10.1016/j.cities.2015.11.022>.

Ramadhian, N. (2021). *Sandiaga Paparkan Strategi Penyelenggaraan Sport Tourism, Seperti Apa? Halaman all - Kompas.com*. Kompas.
<https://travel.kompas.com/read/2021/01/06/070700927/sandiaga-paparkan-strategi-penyelenggaraan-sport-tourism-seperti-apa-?page=all>.

Sallis, J. F., Bull, F., Burdett, R., Frank, L. D., Griffiths, P., Giles-Corti, B., & Stevenson, M. (2016). Use of science to guide city planning policy and practice: how to achieve healthy and sustainable future cities. In *The Lancet* (Vol. 388, Issue 10062, pp. 2936–2947). Lancet Publishing Group.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)30068-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)30068-X).

Vaismoradi, M., Turunen, H., & Bondas, T. (2013). Content analysis and thematic analysis: Implications for conducting a qualitative descriptive study. In *Nursing and Health Sciences* (Vol. 15, Issue 3,